

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO
TERHADAP PERATAAN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Sektor Agrikultur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND DIVIDEND PAYOUT
RATIO TO INCOME SMOOTHING
(Case Study On Agriculture Sector Industrial Companies Listed On Indonesian Stock
Exchange In 2014th-2017th)**

Dhanil Muhamad Triadi¹, Vaya Juliana Dillak² & Dudi Pratomo³

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

dhanilltriadii.student.telkomuniversity.ac.id, vayadillak@telkomuniversity.ac.id,

dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Perataan laba merupakan tindakan manajemen laba dengan menaikkan atau menurunkan laba pada suatu periode tertentu agar dapat mengurangi fluktuasi laba. Hal ini dilakukan oleh manajemen perusahaan karena alasan tidak tercapainya target dari perusahaan. Manajemen memiliki kewajiban untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan kepada para pemegang saham, sedangkan laporan keuangan menjadi alat yang digunakan oleh pemegang saham untuk menilai kondisi dari perusahaan. Dalam laporan keuangan, laba perusahaan yang stabil menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kelangsungan usaha yang baik.

Penelitian ini bersifat deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang memperoleh 10 sampel penelitian dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 50 unit sampel perusahaan industri sektor agrikultur (pertanian) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *software IBM SPSS 23.0*.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan *dividend payout ratio* memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan dengan arah negatif terhadap perataan laba. Berdasarkan pengujian secara parsial, didapatkan hasil bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan *dividend payout ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Kata Kunci: *Dividend Payout Ratio, Leverage, Perataan laba dan Profitabilitas*

ABSTRACT

Income smoothing is the act of managing earnings by increasing or decreasing profit in a certain period in order to reduce fluctuations in earnings. This is done by the company's management for reasons of not achieving the company's targets. Management has an obligation to report the company's financial condition to shareholders, while the financial statements become a tool used by shareholders to assess the condition of the company. In the financial statements, stable company profits illustrate that the company has good business continuity.

This research is descriptive verification which is causality. The method in this research is a quantitative research method. The sampling technique used in this study was a purposive sampling technique that obtained 10 research samples within a period of 5 years so that 50 sample units of industrial sector agriculture (agriculture) companies were listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The analytical method used in this study is logistic regression analysis using IBM SPSS 23.0 software.

Based on the results of the study, showed that the profitability, leverage and dividend payout ratio variables had a significant simultans effect on income smoothing. Based on partial testing, the results show that the variable profitability, leverage and dividend payout ratio does not have a significant effect on income smoothing.

Keywords: *Dividend Payout Ratio, Income Smoothing, Leverage, profitability.*

1. PENDAHULUAN

Praktik perataan laba merupakan tindakan yang umum dilakukan oleh banyak perusahaan di Indonesia. Tindakan perataan laba dapat dikatakan suatu tindakan merekayasa informasi yang sesungguhnya. Merekayasa informasi tidak dilakukan dengan melanggar prinsip akuntansi yang ada, karena prinsip akuntansi memiliki spektrum yang luas dan dapat dimanfaatkan oleh siapa pun yang menguasai dan memahaminya.

Menurut Sulistiawan, dkk (2015:65) manipulasi tersebut bisa dilakukan dengan cara yang legal ataupun ilegal. Manipulasi penyajian laporan keuangan dengan cara yang ilegal dapat menimbulkan skandal akuntansi. Praktik perataan laba yang sengaja dilakukan oleh manajemen menyebabkan informasi yang ada pada laporan keuangan menjadi menyesatkan yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang menyesatkan pula.

Terdapat banyak faktor yang diduga berpengaruh terhadap Perataan Laba diantaranya Dewan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Nilai Saham dan *Net Profit Margin*. Sudah banyak penelitian yang meneliti tentang variabel tersebut, namun masih terdapat inkonsistensi dari beberapa hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *dividend payout ratio* secara parsial maupun simultan terhadap perataan laba pada perusahaan industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Menurut Jensen, Meckling dalam Basuki & Yulia^[4] menyatakan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan satu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

2.1.2 Profitabilitas (*Profitability*)

Menurut Hery (2016:226), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2017:204) *return on equity* (ROE) adalah hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.1.3 Leverage

Menurut Hery (2016:190-191), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam penelitian ini *leverage* diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Hery (2016:198), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya utang terhadap modal.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

2.1.4 Dividend Payout Ratio

Menurut Hery (2016:145) mendefinisikan *dividend payout ratio* atau rasio pembayaran dividen sebagai rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

2.1.5 Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Perataan laba adalah strategi dimana manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Hal ini juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau "bank" laba dan

kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk (Subramanyam dan Wild, 2013:132). Dalam melakukan pengujian digunakan dengan Indeks Eckel (1981). Eckel (1981) menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih. Dalam penelitian ini, perataan laba diukur dengan menggunakan Indeks Eckel dengan rumus:

$$\text{Indeks Perataan Laba (Index Eckel)} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV= Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

Dimana CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$\sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n - 1}} : \Delta \bar{x}$$

Keterangan:

Δx = Perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan antara tahun n dengan tahun n-1

$\Delta \bar{x}$ = Rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

n = Tahun yang diteliti

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Profitabilitas digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan di mata investor, karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang besar sehingga dapat menarik minat investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, indikasi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba semakin tinggi, karena perusahaan ingin selalu berada pada posisi yang baik di mata investor, dengan cara menambah atau mengurangi laba aktual perusahaan pada periode tertentu demi menstabilkan laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramanuja dan Mertha (2015) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Dengan adanya pengaruh yang positif, berarti bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba

2.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap Perataan Laba

Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang tidak bagus, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan di mata publik. Selain itu, investor juga menghindari risiko tinggi dalam berinvestasi, maka apabila perusahaan memiliki hutang yang besar investor akan menuntut tingkat keuntungan yang lebih besar. Karena *leverage* berkaitan dengan hutang dan hutang didapat dari kreditur maka laba yang diperoleh perusahaan menjadi bahan pertimbangan kreditur dalam pengambilan keputusan mengenai hutang yang akan diberikan. Kreditur menghindari perusahaan dengan laba yang fluktuatif untuk meminimalisir terjadinya pinjaman yang tidak dibayar kembali. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi lebih cenderung terdorong untuk melakukan perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Styaningrum (2016) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perataan laba. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi membuat perusahaan berusaha untuk memberikan informasi laba yang baik untuk menarik kepercayaan investor. Semakin banyak perjanjian hutang memungkinkan perusahaan menggunakan perataan laba sebagai metode untuk memenuhi perjanjian hutangnya.

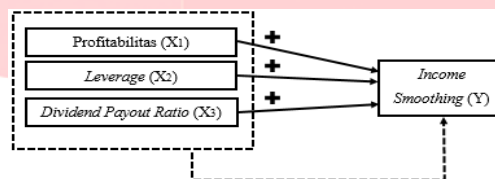
H₂: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba

2.2.3 Pengaruh Dividend Payout Terhadap Perataan Laba

Dividend payout ratio atau rasio pembayaran dividen sebagai rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen (Hery, 2016:145). Semakin tinggi DPR akan menguntungkan para investor namun akan memperlemah internal finansial perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah DPR maka semakin kuat internal finansial perusahaan namun merugikan para investor (Supriastuti, 2015). Pada perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen yang tinggi cenderung melakukan perataan laba, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya fluktuasi laba yang akan berisiko terhadap perusahaan (Widhyawan dan Dharmadiaksa, 2015). Besar kecilnya *dividend payout ratio* sangat ditentukan oleh kecenderungan manajemen dalam mengelola pendapatan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviana dan Yuyetta (2011) dan Silviani (2014) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan untuk melakukan perataan laba yang berarti besar kecilnya dividen perusahaan tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung melakukan perataan laba.

H₃: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterangan:

- > Parsial
- - - - -> Simultan

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sector agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dimana (a) Perusahaan industri sector agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, dan (b) Perusahaan industry sector agrikultur yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2014-2018. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 sampel perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 50 total unit sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$IS = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 L + \beta_3 DPR + \epsilon$$

Keterangan:

- IS** : Income Smoothing, (kategori 1= perusahaan yang melakukan perataan laba, dan 0= perusahaan yang tidak melakukan perataan laba)
- α** : Konstanta
- P** : Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity*
- L** : *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*
- DPR** : *Dividend Payout Ratio* diproksikan dengan perhitungan DPR
- β (1,2,3,4)** : Koefisien regresi masing-masing variabel
- ε** : *Error Term*

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	50	-1,3522	0,2549	0,0232	0,2397
Leverage	50	0,1657	4,1078	1,1648	0,8742
Dividend Payout Ratio	50	-3,5706	2,6987	0,2574	0,8748
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk N (jumlah keseluruhan) sejumlah 50 dari semua data yang valid dari seluruh variabel penelitian yaitu profitabilitas, *leverage* dan *dividend payout ratio*.

3.2 Analisis Regresi Logistik

3.2.1 Hosmer and Lameshow Test

Tabel 2
Hosmer and Lameshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10,617	8	,224

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test*, diperoleh nilai *chi-square* 10,617 dengan tingkat signifikasi 0,224. Karena tingkat signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 atau $\text{Sig} > \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima sehingga pengujian hipotesis dapat diterima.

3.2.2 Menilai Model Fit

Tabel 3
Overall Model Fit

<i>Overall Model Fit (-2LogL)</i>	
-2LogL Block Number = 0	61,086
-2LogL Block Number = 1	49,760

Sumber: Output IBM SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan menunjukkan hasil nilai -2LogL awal (-2LogL Block Number = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta menunjukkan nilai sebesar 61,086. Sedangkan nilai -2LogL pada langkah berikutnya (-2LogL Block Number = 1), dimana model dimasukkan konstanta dan variabel independen menunjukkan nilai yang lebih kecil 49,760. Perbandingan dari kedua nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai -2LogL Block Number = 1 lebih besar dibandingkan nilai -2LogL Block Number = 0 dengan penurunan sebesar 11,326 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fit* dengan data dan terbukti bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan *dividend payout ratio* secara signifikan dapat memperbaiki model *fit*.

3.2.3 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4
Model Summary

Step	-2Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49,760 ^a	,203	,287

Sumber: Output IBM SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.16 dihasilkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,287 dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,203. Nilai *Nagelkerke R Square* lebih besar dibandingkan nilai *Cox & Snell R Square*, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan *dividend payout ratio* mempengaruhi variabel dependen sebesar 28,7%, selebihnya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Step I		Chi-square	Df	Sig.
	Step	11,326	3	,010
	Block	11,326	3	,010
	Model	11,326	3	,010

Sumber: Output IBM SPSS 23.0

Dari hasil pengujian regresi logistik pada tabel 4.13. *Omnibus Tests of Model Coefficients*, diketahui bahwa nilai *chi-square* = 11,326 dengan *degree of freedom* = 3 dan tingkat signifikansi 0.010 (*p-value* < 0.05), maka $H_{0,1}$ ditolak dan $H_{a,1}$ diterima. $H_{a,1}$ diterima yang berarti profitabilitas, *leverage* dan *dividend payout ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*).

3.4 Pengujian Parsial (Uji T)

Tabel 6
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	P	-8,548	3,638	5,520	1	0,019	0,000
	L	-1,038	0,500	4,316	1	0,038	0,354
	DPR	-0,561	0,541	1,074	1	0,300	0,571
	Constant	2.815	0,889	10,025	1	0,002	16,687

Sumber: Output IBM SPSS 23.0

Dari tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai *sig.* dari variabel profitabilitas adalah sebesar 0,019 atau 1.9% dimana nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 5%. Hal ini berarti H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima karena profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah yang negatif terhadap perataan laba.
- 2) Nilai *sig.* dari *leverage* adalah sebesar 0,038 atau 3.8%, dimana nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 5%. Hal ini berarti H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima karena *leverage* berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah yang positif terhadap perataan laba.
- 3) Nilai *sig.* dari *dividend payout ratio* adalah sebesar 0,300 atau 30%, dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 5%. Hal ini berarti H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak sehingga *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Dari hasil pengujian secara parsial di atas maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$IS = 2.815 - 8,548 P - 1,038 L - 0,561 DPR + \epsilon$$

Keterangan:

- IS* : *Income Smoothing (Perataan Laba)*
P : *Profitabilitas*
L : *Leverage*
DPR : *Dividend Payout Ratio*
 ϵ : *Error*

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba pada perusahaan industri sektor agrikultur (pertanian) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, yang mencakup 21 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan sebanyak 10 perusahaan yang telah lolos *purposive sampling* dalam kurun waktu 5 tahun, sehingga terdapat 50 unit sampel penelitian.

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial:

- a. Berdasarkan pengujian parsial (uji t) variabel profitabilitas menunjukkan hasil hipotesis penelitian H_{02} terima dan H_{a2} ditolak, yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
- b. Berdasarkan pengujian parsial (uji t) variabel *leverage* menunjukkan hasil hipotesis penelitian H_{03} terima dan H_{a3} ditolak, yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
- c. Berdasarkan pengujian parsial (uji t) variabel *dividend payout ratio* menunjukkan hasil hipotesis penelitian H_{04} terima dan H_{a4} ditolak, yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bursa Efek Indonesia. (2018). *Indonesia Stock Exchange*. Dipetik Mei 17, 2019, dari www.idx.co.id
- [2] Dantes. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- [3] Eckel, N. (1981). Index Eckel. Dalam *The Income Smoothing Hypothesis Revisited* (hal. 28-40). ABACUS.
- [4] Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Fatmawati, & Djajanti, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *STIE AUB Surakarta*(Vol. 2 No. 3 September 2015).
- [9] Handayani, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Vol. 1 No. 3*.
- [10] Hery, S. E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition*. Bandung: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [11] Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [12] Kompasiana. (2017, Agustus 08). *Menilik Kinerja Sektor Pertanian*. Dipetik Mei 21, 2019, dari Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/sae/59894241953d8f38d5371062/kinerja-sektor-pertanian>
- [13] Kusumaningrostaty, A., & Mustasowifin, A. (2014). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Terhadap Income Smoothing dengan Gender sebagai Variabel Moderator pada Emiten Perbankan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi, Vol. 5 No. 2*.
- [14] Noviana, S. R., & Yuyetta, E. N. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing Vol. 8 No. 1*, 1-94.
- [15] Ramanuja, I. V., & Mertha, I. (2015). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, DER, dan Profitabilitas pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 10 No. 2*.
- [16] Rusli, A., & Dasar, T. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 2*, 10-17.
- [17] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Supriastuti, S. (2015). Ukuran Perusahaan, Winner/Loser Stock, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Pengaruh Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Paradigma Vol. 13 No.1*.
- [19] Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [20] Widyastuti, E., Rajagukguk, L., & Pakpahan, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Vol. 17 No. 2*.